JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2023
e-ISSN: 2776-2033

INOVASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MINU RADEN RAHMAT NGERONG GEMPOL PASURUAN

Siti Mas'Miyah[1], Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI[2,] Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd[3]
[123]Universitas Islam Malang
e-mail: [1]21901013082@unisma.ac.id, [2]muhammad.hanif@unisma.ac.id,
[3]muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to explore the planning, application, and outcomes of an innovation in teaching Akidah Akhlak (Islamic faith and morality) to improve the character of students at MINU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan. Using a qualitative approach, data was collected through observation, interviews, and documentation from the school's headmaster, vice principal, and Akidah Akhlak teachers, with second-grade teachers as the subjects. The research was conducted in four stages: pre-fieldwork, fieldwork, data analysis, and reporting. The study addresses three main questions: (1) how to plan the innovation, (2) how to apply it, and (3) what the outcomes are. The research findings indicate that the planning of the innovation involved developing a lesson plan that incorporates teaching strategies such as lectures, discussions, memorization, and role modeling. In the application stage, teachers followed the lesson plan by integrating various teaching methods such as lectures with discussions, memorization and role modeling, and vice versa. The outcomes of the innovation show that students have been taught Akhlakul Karimah (good character) and are expected to apply it to their daily life. This study contributes to the development of teaching methods that can be used to improve students' character and enhance their moral values. The results of this study can be used as a reference for other schools to develop similar innovations in teaching Akidah Akhlak.

Kata kunci: *Akidah Akhlak, Innovation in teaching, Character development.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran strategis madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan. Madrasah dituntut untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Akhlak pada dasarnya merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Akhlak yang baik akan membentuk kepribadian muslim yang utama. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak perlu mendapat perhatian khusus agar dapat menanamkan akhlakul karimah pada diri siswa.

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index

Penelitian yang dilakukan Nurul Aini dkk (2018) dan Hasan (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di beberapa madrasah masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang efektif dalam pembentukan akhlak siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Kusmiyati (2017) menemukan bahwa madrasah yang menerapkan inovasi pembelajaran akidah akhlak memperoleh hasil yang lebih baik dalam peningkatan akhlak siswa. Berdasarkan tinjauan literatur di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi bentuk-bentuk inovasi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MI Raden Rahmat dan dampaknya terhadap peningkatan akhlak siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MI Raden Rahmat dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Akidah Akhlak dan referensi bagi madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Metode

Penelitian yang berjudul "INOVASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MI NU RADEN RAHMAT NGERONG GEMPOL PASURUAN" menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami fenomena yang kompleks, seperti perilaku manusia, melalui pengumpulan data yang terdiri dari kata-kata, gambar, atau objek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas II MI NU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari kepala madrasah, wakasek kesiswaan, dan guru akidah akhlak tentang inovasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di madrasah. Sedangkan, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan pembelajaran akidah akhlak di madrasah.

Subjek penelitian ini adalah guru pelajaran Akidah Akhlak kelas II di MI NU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan. Sedangkan, informan penelitian adalah kepala madrasah, wakasek kesiswaan, dan guru akidah akhlak di madrasah.

Tahapan penelitian dimulai dengan tahap pralapangan yang meliputi studi literatur terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dan inovasi pembelajaran. Tahap pekerjaan lapangan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Tahap pelaporan hasil penelitian meliputi penyusunan laporan hasil penelitian yang menyoroti temuan-temuan penting dan kesimpulan penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari beberapa sumber untuk memastikan keabsahan dan kebenaran data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MINU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan.

MI Raden Rahmat Ngerong dan Gempol Pasuruan memainkan peran penting sebagai panduan bagi guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan dan sebagai fasilitator bagi siswa. Kesimpulan inilah yang dapat ditarik dari temuan data yang dikumpulkan di lapangan selama proses penciptaan inovasi pembelajaran bermoral untuk meningkatkan moral mahasiswa MINU. Sebelum melakukan setiap kegiatan pembelajaran yang mengacu pada karakteristik anak, persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan. Proses penyusunan PROSEM, SILABUS, dan RPP, pengelolaan kelas, penyiapan media yang diperlukan, dan penyusunan alat peraga merupakan komponen perencanaan pembelajaran guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran akan terdiri dari urutan program kegiatan yang akan dilakukan sepanjang periode waktu tertentu.

Sesuai dengan sudut pandang bahwa belajar adalah proses mengajar siswa apa yang telah direncanakan atau dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara metodis sehingga anak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, telah dikatakan bahwa belajar adalah proses mengajar siswa apa yang telah direncanakan atau dikembangkan. (Imroatun, 2021) menyebutkan inovasi mengacu pada istilah yang sangat luas. Faktanya, itu tidak terbatas pada barang. Inovasi dapat berupa ide, proses, atau bahkan objek fisik. Pikirkan tentang apa pun yang baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Donald P. Ely, yang menyatakan bahwa inovasi adalah ide, komoditas, jasa, atau prosedur yang dipandang sebagai barang baru bagi masyarakat, dan inovasi dilakukan dalam upaya mencapai tujuan inventif dalam rangka mencari solusi atas suatu masalah. Berdasarkan sudut pandang tersebut terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu desain inovasi pembelajaran akidah akhlak untuk mengembangkan akhlak siswa. Ketika datang ke perencanaan pembelajaran, hal pertama yang perlu dipertimbangkan guru adalah fitur dan persyaratan anak-anak. Oleh karena itu, karena persiapan yang telah dilakukan dapat memberikan anak rasa tujuan, anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan semangat dan tanpa merasakan tekanan apapun. Untuk memfasilitasi pengalaman yang lebih menarik ketika belajar tentang

akidah akhlak. Siswa telah melaporkan merasa lebih antusias tentang mengejar proses pembelajaran setelah pengenalan pendekatan inovatif untuk mempelajari akidah akhlak.

Menurut analisis yang dipaparkan di atas, perencanaan inovasi pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, guru cukup tepat dan kreatif dalam memilih model, strategi, metode, dan media pembelajaran yang akan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa apa yang telah direncanakan oleh guru sesuai dengan karakteristik dan persyaratan anak-anak. Akibatnya, persiapan inovasi pembelajaran menjadi peran penting dalam proses pendidikan. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan untuk pembelajaran adalah apa yang ditunjukkan oleh kata "perencanaan pembelajaran" ketika datang ke topik pembelajaran. Dengan upaya madrasah dalam merancang cara-cara inovatif bagi siswa MINU untuk mempelajari akidah akhlak, sekolah membantu memperkuat akhlak siswa. Sesuai dengan karakteristik anak, kurikulum Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan mendorong instruktur untuk merancang inovasi pembelajaran dengan melihat kurikulum sebagai seperangkat petunjuk dan perencanaan penilaian sebagai ukuran besarnya prestasi akhlak siswa.

Karena alur yang telah dilalui, maka dimungkinkan untuk tercipta inovasi pembelajaran akidah akhlak, yang dapat meningkatkan akhlak peserta didik yang memiliki proses belajar yang akan berlangsung secara bermakna. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dapat terjadi, namun siswa menjadi pusat utama, daripada guru menjadi pusat utama. Guru diharapkan menjadi fasilitator inovatif dalam hal perencanaan inovasi pembelajaran baru. Ini memastikan bahwa siswa dapat menerima pembelajaran secara efektif dan berkembang menjadi pembelajar karismatik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan pergeseran mentalitas untuk mengalami paradigma baru pendidikan, yang pada akhirnya akan menghasilkan perkembangan dan kreativitas anak-anak meningkat melalui perencanaan strategis pengalaman belajar menarik yang sangat baik.

2. Penerapan Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MINU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, telah ditetapkan bahwa Penerapan Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlak siswa MINU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan dilaksanakan terutama sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah dikembangkan dan memanfaatkan sejumlah cara yang bervariasi dengan metode lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidik memiliki aturan untuk

diikuti ketika menginstruksikan langkah-langkah, yang memungkinkan mereka untuk tetap setia pada rencana awal.

Ini cocok dengan hipotesis dengan cukup baik. Perencanaan yang dikeluarkan pendidik adalah upaya yang dilakukan untuk menentukan apa yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena itu, pendidik perlu menggunakan kebijaksanaan ketika memilih model, pendekatan, atau metode yang tepat untuk diterapkan di kelas. Hal ini diperlukan untuk menyiapkan kondisi kelas dan memfasilitasi proses belajar mengajar dengan cara yang sesuai sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Rencana Pembelajaran siswa mengikuti aturan K13, dan proses pembelajaran Akidah Akhlak mengikuti metode yang didasarkan pada penelitian ilmiah. Penerapan pembelajaran tentang akidah akhlak membuat penggunaan pendekatan ilmiah yang lebih besar, khususnya dalam melakukan kegiatan eksperimen atau mencoba, menyelidiki, atau mengumpulkan bukti. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan sebagai hasil wawancara sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Guru menyapa siswa, berdoa bersama kelas, memeriksa kehadiran peserta didik, membahas kompetensi yang telah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya dalam kaitannya dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari Guru menyampaikan garis besar ruang lingkup materi dan kegiatan yang akan dilakukan Guru menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian yang digunakan. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Kegiatan Inti

Guru bertanya apa arti gambar yang ditampilkan. Guru membahas Asmaul Husna al-Alim. Para siswa memperhatikan gambar anak-anak bermain petak umpet. Guru bertanya apa arti gambar tersebut. Para siswa mengamati gambar sedekah pria dan raja dengan harta benda yang besar. Guru bertanya tentang signifikansi yang pada gambar. Guru memberikan penjelasan tentang Asmaul Husna al-Khobiir. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan materi pembelajaran yang akan datang. Guru menyelesaikan pelajaran dengan doa dan memberi motivasi kepada siswa. Siswa dan guru menyusun rangkuman poin-poin penting dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti sepakat dengan hipotesis yang dihasilkan oleh Hamzah B. Uno dan Trianto Ibn Badar al-Tabany, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan

pembelajaran dalam penemuan pembelajaran. Persiapan pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, yang melibatkan pengembangan rencana pembelajaran dan guru diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran termasuk dalam perencanaan.

Pendidik mengikuti RPP dalam implementasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak, pendidik mengembangkan pengaturan ruang kelas yang kondusif untuk belajar. Sebelum memulai pembelajaran guru menentukan model, strategi, atau pendekatan pembelajaran, setelah pembelajaran dimulai siswa didorong untuk menjadi antusias dan aktif di kelas melalui diskusi kelas. Dalam implementasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak. Guru mengkolaborasikan dengan metode pembelajaran berupa ceramah dan tanya jawab, serta metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, hafalan, dan keteladanan. Setelah itu, peneliti memadukan teori sesuai dengan temuan. Menurut apa yang dikatakan dalam buku karya Rif'an Humaidi, Sungkono, pelaksanaan ini terjadi setelah guru melakukan persiapan, dan tahap berikutnya mengharuskan guru untuk merealisasikan semua persiapan yang telah dilakukan.

3. Hasil Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MINU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan.

Banyak siswa dan siswi telah dibekali dengan akhlakul karimah oleh guru, sehingga nantinya ketika lulus dari Madrasah ini mereka menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik ketika terjun ke masyarakat. Hal ini didasarkan pada temuan penelitian bahwa hasil akhlak siswa dan siswi di Madrasah Ibtidaiyah NU Raden Rahmat setelah penerapan adanya Inovasi Pembelajaran. Berikut ini adalah contoh yang dimaksud dengan akhlakul karimah:

1. Akhlak kepada Allah

Salah satu cara untuk menunjukkan rasa takut kepada Allah (swt) adalah dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menghindari ketidaktaatan terhadap larangan-Nya. Ini adalah salah satu bentuk akhlakul karimah. Menurut kesimpulan penelitian yang dilakukan di MINU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan, mayoritas siswa telah memenuhi salah satu tanggung jawabnya, yaitu sholat lima waktu setiap hari. Siswa dikondisikan melalui metode pembiasaan untuk melakukan sholat duhur secara berjamaah.

Akhlak yang baik kepada Allah terdiri dari berbicara dan berperilaku dengan cara yang terpuji di hadapan Allah SWT. Perintah dan larangan telah diatur oleh Allah, sebagai kerangka kerja untuk kehidupan manusia. Dalam setiap penerapan hukum, ada prinsip-prinsip moral yang ditujukan kepada Allah. Oleh karena itu, menurut Abu Bakr Zikri, perilaku manusia dianggap sebagai tradisi ketika telah dipraktekkan secara teratur sampai-sampai telah menjadi kebiasaan.

2. Akhlak pada Rosulullah SAW

Dalam perannya sebagai pendidik Islam, Nabi SAW mengajarkan bahwa individu yang berpartisipasi dalam bidang pendidikan harus mendidik siswa mereka melalui contoh perbuatan yang langsung. Selain memberikan pengetahuan, guru ditugaskan untuk membentuk pandangan dunia murid mereka sehingga mereka dapat memodelkan perilaku mereka. Akibatnya, untuk dianggap sebagai seorang pendidik, seseorang harus berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukannya sesuai dengan tindakan Nabi, seperti shalat yang sempurna, bentuk ibadah lainnya, dan sikapnya.

Rasulullah adalah orang yang paling lurus secara akhlak dan memiliki akhlak mulia. Beliau adalah yang paling baik dan paling dermawan dari seluruh umat manusia. Beliau menjauhkan diri dari dosa, sangat sabar, sangat pemalu di sekitar wanita, bicara lemah lembut, beliau sangat jujur dan dapat dipercaya, sangat tawadhu', tidak sombong, menepati janji, dan memiliki kasih sayang terhadap sesama.

3. Akhlak pada makhluk hidup

Manusia diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Allah memberi bumi keteraturan dan harmoni yang sempurna ketika Dia menciptakan manusia. Umat manusia bertanggung jawab untuk menegakkan dan mengembangkan lebih lanjut tatanan alam untuk memastikan kelangsungan hidup mereka sendiri yang berkelanjutan.. Karena itu, perlu baginya untuk mendidik dirinya sendiri serta anak-anaknya, dan untuk membangun keluarga dan kehidupan rumah tangganya dengan cara yang konsisten dengan ajaran Islam.

Atas dasar temuan dengan siswa MINU, Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan menunjukkan bahwa siswa di sekolah memiliki akhlak yang baik terhadap sesama makhluk, seperti: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, dan akhlak terhadap hewan.

Menurut hasil penelitian, sikap dan akhlak mereka terhadap orang tua mereka positif. ditandai oleh fakta bahwa mereka selalu mengucapkan selamat tinggal kepada orang tua siswa sebelum berangkat ke sekolah. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang memiliki moralitas yang dipertanyakan, jika siswa memiliki akhlak yang baik mereka kemanapun dan dimanapun akan tetap disenangi dan diterima di lingkungannya.

4. Akhlak pada Guru

Siswa Raden Rahmat Ngerong dan Gempol Pasuruan dari MINU dikenal memiliki akhlak yang baik oleh gurunya saat masih sekolah. Anak-anak di sekolah ini selalu sopan kepada semua guru. Mereka tidak menunjukkan pilih kasih terhadap salah satu guru yang mungkin mereka temui. Mereka tidak pernah menantang ketika guru memberikan teguran atau hukuman.

5. Akhlak Siswa Terhadap Teman-temannya

Dari segi moral siswa terhadap teman-temannya di MINU Raden Rahmat, masih ada beberapa siswa yang bertengkar dengan teman-temannya sendiri. Mereka dipisahkan untuk waktu yang singkat sebelum mereka mendamaikan perbedaan mereka. Siswa juga menyadari pentingnya meminjamkan tangan membantu untuk teman dan teman seseorang. Bahkan ketika masih ada beberapa dari mereka yang tidak peduli ketika teman-teman mereka dalam masalah, ada juga beberapa dari mereka yang sudah memahami apa yang sedang terjadi dan tidak akan ragu untuk mengulurkan tangan membantu ketika teman-teman mereka mengalami masalah. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa di MINU Raden Rahmat Ngerong sudah memiliki standar moral yang tinggi dalam hal kenalan mereka.

6. Akhlak pada Lingkungan

Akhlak pada lingkungan mencakup semua aspek dunia alami yang mengelilingi manusia, termasuk hewan, tumbuhan, dan benda mati. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab yang berada di pundak manusia sebagai khalifah di dunia ini. Sebagai hasil dari analisis yang ditunjukkan di atas, kami menyadari bahwa moral dan etika adalah aspek mendasar dari pendidikan yang perlu diajarkan dan didorong pada siswa kami. Hal ini diperlukan agar kaum muda mengembangkan kebiasaan melakukan perbuatan baik dan memiliki sopan santun yang sangat baik saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang tua mereka, teman sebaya mereka, dan tetangga mereka. Anak-anak, jika mereka telah terbiasa dengan masa kanak-kanak dalam tindakan sehari-hari mereka, insya Allah, akan terbawa dan terbiasa dengan perilaku tersebut ketika mereka dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari anak, mereka yang dekat dengannya akan menerima dan menyukainya ke mana pun dia pergi atau dengan siapa dia bergaul, asalkan anak itu memiliki karakter yang baik.

Pembahasan sebelumnya mengarah pada kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah NU Raden Rahmat luaran akhlak siswa dan siswi di Raden Rahmat Madrasah Ibtidaiyah NU Raden Rahmat setelah terbentuknya inovasi pembelajaran saklar moral ini, banyak siswa dan siswi telah dibekali akhlakul karimah oleh guru, sehingga nantinya ketika mereka lulus dari Madrasah ini

D. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa perencanaan inovasi pembelajaran akidah akhlak di MI NU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan telah dirumuskan secara komprehensif, dengan meliputi silabus, rancangan pembelajaran menggunakan K13, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Selain itu, penerapan inovasi pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan mengkolaborasikan

metode pembelajaran ceramah dengan diskusi, tanya jawab, hafalan, keteladanan, dan pemberian nasihat. Hasil dari inovasi pembelajaran ini adalah siswa dan siswi yang telah dibekali dengan akhlakul karimah yang diharapkan dapat menjadi kepribadian yang mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan, yaitu:

1. Madrasah menyusun perencanaan inovasi pembelajaran akidah akhlak yang telah dirumuskan di MINU Raden Rahmat Ngerong Gempol Pasuruan sebagai contoh dalam merencanakan pembelajaran akidah akhlak yang efektif dan inovatif.
2. Guru-guru akidah akhlak dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, dengan mengkolaborasikan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak.
3. Madrasah dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru akidah akhlak dalam mengembangkan inovasi pembelajaran akidah akhlak yang lebih efektif dan inovatif.
4. Guru-guru akidah akhlak dapat memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa dalam membentuk akhlakul karimah siswa di dalam dan di luar lingkungan madrasah.
5. Madrasah dapat memperkuat kerjasama dengan keluarga siswa dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di luar lingkungan madrasah.

Daftar Rujukan

Ahmad, S. PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF. **3**, 115–127 (2019).

Ahyat, N. EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. **4**, 24–31 (2017).

Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning. Cet. II*. Jakarta: Nirmana MEDIA.

Ginanjar, M. H. & Kurniawati, N. PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH

Habibah, S. A . Pengertian Akhlak dan Etika. **1**, 73–87 (2015).

Hidayati, N. PENGGUNAAN METODE DRILL UNTUK AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII-A MTsN 4 SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2019-2020. 47–62 (2020).

Kusnadi. Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep 'Dare to Be Different'. *J. Wahana Pendidik.* **4**, 132–144 (2017).

Manan, S. Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. **1**, 49–65 (2017).

Mawardi. optimalisasi kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. **20**, 69–82 (2019).

Meillynia, BV, Sulistiani, IR, & Sulistiono, M. (2022). METODE PENGARUH PENERAPAN ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MA AN-NUR BULULAWANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* , *7* (2), 40-46.

Nugrahani, F. dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Metode Penelitian Kualitatif **1**, 305 (2008).

Nuranti, N., Hanief, M., & Mustafida, F. (2019). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* , *1* (3), 73-82.

Pascasarjana, P. & Banda, U. I. N. A. PENDIDIKAN NASIONAL DAN TANTANGAN GLOBALISASI : Kajian kritis terhadap pemikiran A . Malik Fajar. **16**, 105–128 (2015).

Priatna, T. INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH PADA ERA. **16**, 16–41 (2018).

Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah J. Ilmu Dakwah* **17**, 81 (2019).

Sabila, N. A. Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). **3**, 74–83 (2020).

Sauqy, A. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*. (2019).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 226-252). Jl.Gegerkalong Hilir No.64 Bandung: ALFABETA, CV.

Thalib, M. A. Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. **2**, 44–50 (2022).

Wahyuningsih, S. Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *UTM Press Bangkalan - Madura* 119 (2013).

weni kurniawati. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Kaji. Pendidik. dan ilmu Keislam.* **7**, 1–10 (2021).

Yahya, A. Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo semarang 2021. (2021).